

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III MATERI ELEMEN AKIDAH-AKHLAK DI SDN NO. 86 SIPATANA**

**Yuningsih Setiawati**

SDN No.86 Sipatana

*Email: yuningsih.setiawati123@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Elemen Akidah Akhlak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B Kelas 3 SDN No.86 Sipatana Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Project Based Learning* (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Elemen Akidah Akhlak. Sebelum diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL) hasil belajar siswa secara klasikal hanya 8 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya model tersebut pada siklus I sebanyak 14 siswa (70%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70. dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 19 siswa (95%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 95. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Model Project Based, PAI dan Budi Pekerti.

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak Elements in Islamic Religious Education and Character Education through the Project-Based Learning (PjBL) model. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were 3rd-grade students in Phase B at SDN No.86 Sipatana during the 2024/2025 academic year, consisting of 20 students. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. The results showed that the Project-Based Learning (PjBL) model successfully improved students' learning outcomes in the Akidah Akhlak Elements material. Before the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model, only 8 students (40%) achieved the minimum mastery criteria with an average score of 64.0. After the model was applied in Cycle I, 14 students (70%) achieved the minimum mastery criteria with an average score of 70. In Cycle II, there was an increase with 19 students (95%) achieving mastery with an average score of 95. Students were more enthusiastic and engaged in learning, as this model encourages active participation in the learning process.*

**Keywords:** Learning outcomes, Project-Based Model, Islamic Religious Education and Character Education.

## **PENDAHULUAN**

Moralitas merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu. Pendidikan agama memiliki peran sentral dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan sehari-hari. Menurut Agus nilai-nilai ini membentuk dasar dari perilaku baik, yang tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan moral, peran orang tua dan keluarga sangat krusial. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, yang menanamkan nilai-nilai dasar tentang kebaikan, empati, tanggung jawab, dan kasih sayang. Berbakti kepada orang tua adalah salah satu wujud dari penghormatan yang tinggi terhadap mereka yang telah memberikan pengasuhan dan pendidikan sejak dini. Dalam ajaran agama, konsep berbakti kepada orang tua sangat dijunjung tinggi. Banyak ajaran agama yang menggarisbawahi pentingnya menghormati dan merawat orang tua, terutama ketika mereka mencapai usia lanjut. Ini dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang paling mulia, karena menghubungkan rasa syukur kepada Tuhan melalui penghormatan terhadap orang tua.

Ajaran agama Islam, misalnya, menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua sebagai salah satu kewajiban utama seorang anak. Dalam Al-Qur'an, perintah untuk berbakti kepada orang tua sering kali diletakkan berdampingan dengan perintah untuk menyembah Tuhan, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan orang tua dalam kehidupan seorang Muslim. Tidak hanya dalam Islam, ajaran agama lain juga mengajarkan konsep yang serupa. Moralitas yang baik dalam berhubungan dengan orang tua tidak hanya tercermin dalam tindakan langsung, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk berbicara dengan sopan, memperlakukan orang tua dengan kasih sayang, serta mendukung mereka baik secara fisik maupun emosional.

Dalam lingkungan pendidikan, terutama di sekolah, pengajaran tentang akhlak berbakti kepada orang tua menjadi bagian penting dari kurikulum agama. Anak-anak diajak untuk merenungkan peran orang tua dalam kehidupan mereka dan memahami kewajiban moral mereka untuk menghormati dan merawat orang tua. Kurikulum pendidikan agama di sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk tidak hanya mempelajari teori tentang nilai-nilai moral, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Modul pembelajaran mengenai akhlak berbakti kepada orang tua dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran yang lebih mendalam akan pentingnya peran orang tua dalam kehidupan mereka. Selain itu, melalui aktivitas dan proyek pembelajaran, peserta didik dapat diajak untuk berinteraksi lebih dekat dengan orang tua mereka, seperti melalui kegiatan kerja sama dalam tugas rumah atau proyek yang melibatkan orang tua dalam proses belajar. Ini membantu memperkuat hubungan antara anak dan orang tua serta menumbuhkan sikap hormat yang lebih besar. Dengan

memahami pentingnya akhlak berbakti kepada orang tua, peserta didik tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral yang diajarkan agama, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal mereka di dalam keluarga. Ini memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi perkembangan individu peserta didik, tetapi juga bagi keharmonisan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Di kelas, materi berbakti kepada orang tua tidak hanya diajarkan melalui teks agama, tetapi juga melalui pendekatan praktis yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan tindakan mereka sehari-hari. Guru dapat memberikan contoh konkret bagaimana anak dapat menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, seperti mendengarkan dengan baik, membantu pekerjaan rumah, dan berbicara dengan lembut serta penuh kasih sayang. Selain itu, pembelajaran tentang akhlak berbakti kepada orang tua dapat diperkuat melalui kegiatan diskusi kelompok dan permainan peran. Misalnya, peserta didik dapat berlatih untuk berperan sebagai orang tua dan anak dalam situasi sehari-hari yang menggambarkan interaksi penuh hormat dan kasih. Hal ini dapat menumbuhkan pemahaman lebih mendalam tentang perasaan dan kebutuhan orang tua, serta bagaimana sikap yang baik dari seorang anak dapat memberikan dampak positif.

Untuk lebih menanamkan nilai-nilai ini, modul pembelajaran agama dapat menyertakan proyek yang melibatkan kerja sama antara peserta didik dan orang tua mereka. Misalnya, proyek keluarga seperti pembuatan buku harian berisi aktivitas harian di rumah, di mana peserta didik mencatat tindakan berbakti mereka kepada orang tua. Proyek ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara anak dan orang tua, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab dan rasa syukur. Dalam konteks penilaian, pengamatan terhadap sikap peserta didik terhadap orang tua dapat dijadikan sebagai salah satu komponen evaluasi moral. Misalnya, guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perubahan perilaku peserta didik di rumah setelah pembelajaran tentang akhlak ini. Penilaian berbasis sikap ini memungkinkan pembelajaran agama tidak hanya terfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, pembelajaran akhlak berbakti kepada orang tua diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya paham tentang pentingnya nilai-nilai agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, menghargai peran orang tua dalam hidup mereka, dan menjadi pribadi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap keluarga.

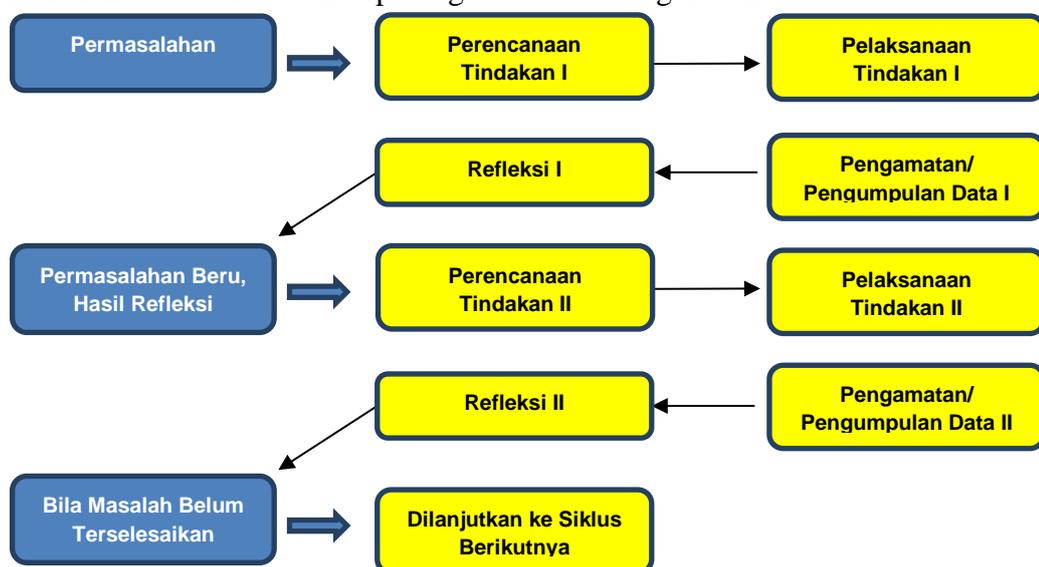
Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 86 Sipatana Kota Gorontalo, bahwa sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga peserta didik jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik hanya

bermain tanpa memperhatikan penjelasan dari guru dan suasana pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian peserta didik dari jumlah peserta didik di kelas III yaitu 20 orang, dari jumlah tersebut terdapat 8 orang peserta didik atau 40% tuntas sedangkan 12 orang atau 60% tidak tuntas hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran agama. Masalah ini didasarkan pada hasil ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran agama. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya model pembelajaran yang dapat membangkitkan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik saat ini berupa model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga model pembelajaran Project-based Learning (PJBL) cocok digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Model PJBL (Project-Based Learning) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memfokuskan peserta didik pada penyelesaian proyek nyata atau simulasi. Dalam PJBL, peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas yang kompleks dan otentik, yang seringkali melibatkan pemecahan masalah dunia nyata sehingga model pembelajaran ini cocok digunakan di Sekolah Dasar mengingat usia anak pada masa ini berada pada tahapan usia kongkrit yang lebih cenderung menyukai hal-hal yang bersifat konseptual dan menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN No.86 Sipatana sekolah ini beralamat Jln Tarnate Kelurahan Molosipat U Kec. Sipatana Kota Gorontalo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN No.86 Sipatana pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq$  75 % siswa yang telah tuntas belajar.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan Model PJBL (*Project-Based Learning*) dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi elemen Akidah Akhlak fase B Kelas 3 SDN No.86 Sipatana. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Dan kriteria ketuntasan Tujuan Pembelajaran ( KKTP) adalah  $\geq$  75. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi elemen Akidah Akhlak fase B Kelas 3 SDN No.86 Sipatana.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	20
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	12 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase (40%) sementara 12 orang tidak tuntas dengan presentase (60 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Elemen Akidah Akhlak masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

**Tindakan siklus I**

Perencanaan yang meliputi: Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, penyusunan rubrik penilaian dan penyusunan lembar pengamatan. Pelaksanaan Tindakan disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, sehingga memudahkan guru dalam pelaksanaan pemberian Tindakan kelas.

Tahap pertama, Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Perwakilan peserta didik memimpin doa. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru memberikan apersepsi mengenai materi Berbakti kepada Orang Tua dengan menampilkan melalui gambar. Guru memberikan penjelasan tentang materi Berbakti Kepada Orang Tua. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Berbakti kepada Orang Tua.

Merancang Perencanaan Proyek Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Masing-masing kelompok memilih jenis proyek yang mereka minati, dengan bimbingan guru. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan bekerja dalam kelompok untuk membuat suatu produk atau karya terkait Akhlaq/Berbakti kepada Orang Tua. Proyek bisa berupa pembuatan poster, puisi, atau cerita bergambar tentang perilaku berbakti kepada orang tua. Setiap kelompok menetapkan tujuan proyek yang jelas, seperti "Membuat cerita bergambar yang menunjukkan contoh-contoh perilaku berbakti kepada orang tua," atau "Menyusun poster edukatif tentang pentingnya menghormati dan berbakti kepada orang tua." Pelaksanaan Proyek Setiap kelompok mulai membuat poster mereka menggunakan kertas besar, pensil warna, dan spidol. Poster harus mencakup gambar dan teks sederhana tentang cara berbakti kepada orang tua. Guru berkeliling ke setiap kelompok, memberikan bimbingan dan memastikan setiap peserta didik berpartisipasi. Penyajian Hasil Karya Setelah selesai, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memperlihatkan dan menjelaskan poster mereka. Setiap kelompok menjelaskan satu atau dua contoh berbakti kepada orang tua yang mereka gambar di poster. Guru dan peserta didik lain memberikan komentar positif atau mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, misalnya: "Apa yang kalian lakukan ketika orang tua meminta bantuan?" Guru membagikan LKPD secara kelompok yang dikerjakan bersama-sama

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau proses pemberian tindakan dalam kelas. Pada tahap evaluasi peneliti akan melihat kekurangan yang ditemui pada saat pertemuan pertama untuk melihat hasil dari tindakan yang dilakukan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil

belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *market place activity* siklus I sebagai berikut.

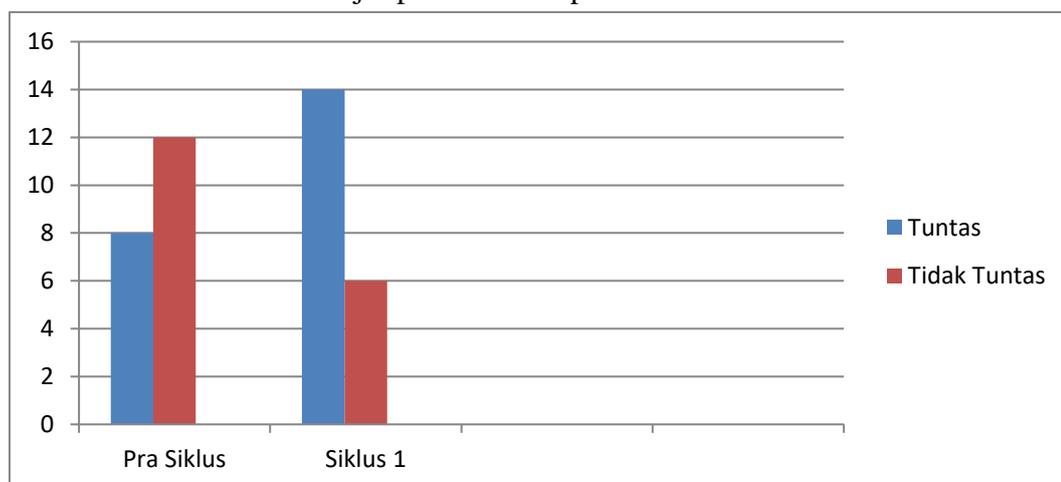
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	70
Ketuntasan klasikal	70 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	14 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang hanya 14 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (70%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (30%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 40. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi elemen akidah akhlak masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berikut ini disajikan grafik perbandingan capaian hasil belajar siswa, dari pra siklus, dan siklus 1:

Grafik 1. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I



Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).

### **Tindakan Siklus II**

Pada siklus II merupakan pengembangan dari siklus I dan bentuk perencanaannya pun tidak jauh berbeda dengan kegiatan perencanaan siklus I. yaitu penyusunan Modul Ajar, pembuatan media pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian dan lembar observasi, persiapan model pembelajaran Project-based Learning (PJBL) yang telah dikembangkan dari siklus I untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kelemahan pada siklus I. Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II yaitu guru melaksanakan pembelajaran hasil dari refleksi pada siklus I, Memberikan penguatan pada materi yang menjadi kesulitan peserta didik pada pembelajaran siklus I serta memberikan evaluasi pada akhir siklus ke-II. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Peserta didik diminta untuk mempersiapkan diri dalam belajar. Salah satu peserta diminta untuk memimpin doa. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru. Peserta didik mendengarkan apersepsi mengenai materi Akhlak Berbakti kepada Orang Tua dengan menampilkan melalui gambar oleh gur. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua. Peserta didik mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi akhlak Berbakti kepada Orang Tua.

Memberikan pertanyaan mendasar Peserta didik memulai pelajaran dengan diperkenalkan topik Akhlaq/Berbakti kepada Orang Tua melalui diskusi kelas oleh guru. Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang topik Akhlaq/Berbakti kepada Orang Tua Peserta didik kemudian secara kelompok mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sebelahnya, membandingkan dan membicarakan pendapat mereka. (Diferensiasi Proses) Peserta didiki saling bertukar informasi tentang video pembelajaran yang telah mereka amati

Merancang Perencanaan Proyek Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Masing-masing kelompok memilih jenis proyek yang mereka minati, dengan bimbingan guru. (Diferensiasi Produk) Peserta didik dijelaskan oleh guru bahwa mereka akan bekerja dalam kelompok untuk membuat suatu produk atau karya terkait Akhlaq/Berbakti kepada Orang Tua. Peserta didik dapat membuat proyek berupa pembuatan poster, puisi, atau cerita bergambar tentang perilaku akhlak berbakti kepada orang tua. Setiap kelompok menetapkan tujuan proyek yang jelas, seperti "Membuat cerita bergambar yang menunjukkan contoh-contoh perilaku berbakti kepada orang tua," atau "Menyusun poster edukatif tentang pentingnya menghormati dan berbakti kepada orang tua."

Pelaksanaan Proyek Setiap kelompok mulai membuat poster mereka menggunakan kertas besar, pensil warna, dan spidol. Poster harus mencakup gambar dan teks sederhana tentang cara berbakti kepada orang tua. Guru berkeliling ke setiap kelompok, memberikan bimbingan dan memastikan setiap peserta didik berpartisipasi. Setelah selesai, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memperlihatkan dan menjelaskan poster mereka. Peserta didik disetiap kelompok menjelaskan satu atau dua contoh berbakti kepada orang tua yang mereka gambar di poster. Peserta didik lain memberikan komentar positif atau mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi, misalnya: "Apa yang kalian lakukan ketika orang tua meminta bantuan?" Peserta didik diberikan LKPD oleh guru secara kelompok yang dikerjakan bersama-sama

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau proses pemberian tindakan dalam kelas. Pada tahap refleksi, peneliti akan melihat kekurangan yang ditemui di siklus sebelumnya apakah telah diperbaiki dan tahap ini digunakan untuk melihat sudah tepat atau tidak tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Peneliti juga melakukan analisis data pada siklus II kemudian merefleksi tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Data-data yang diperoleh menjadi pertimbangan dan penentuan berhasil atau tidaknya tindakan yang diberikan pada proses pembelajaran pada setiap siklus. Apabila indikator capaian belum memenuhi target maka penelitian akan dilanjutkan di siklus II. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	95
Ketuntasan klasikal	95%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	19 orang
Siswa belum tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang sebanyak 19 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 1 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 95% dengan rata-rata nilai diperoleh 95. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. Dengan ini membuktikan bahwasannya model pembelajaran *Project-based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi hidup lapang dengan berbagi pada sub materi zakat fitrah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

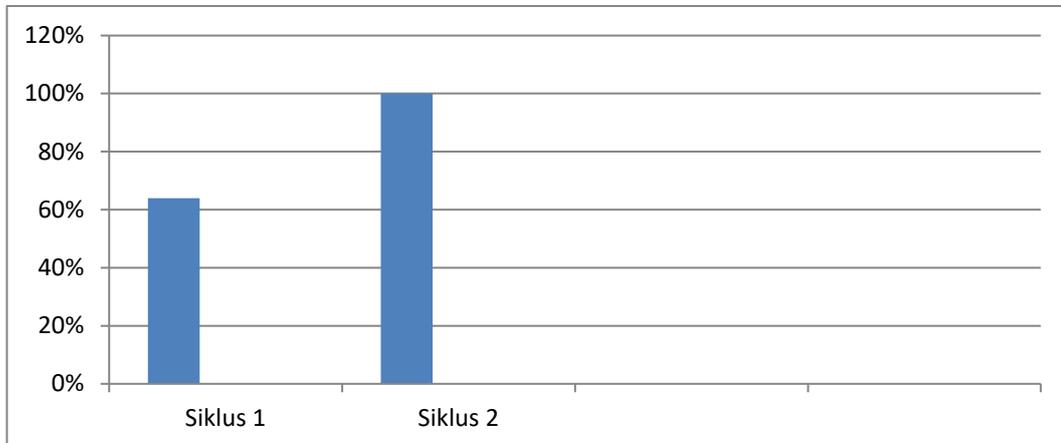
Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi elemen akidah akhlak sangat baik dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64	70	95	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	8	14	19	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	12	6	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	40 %	70 %	95%	

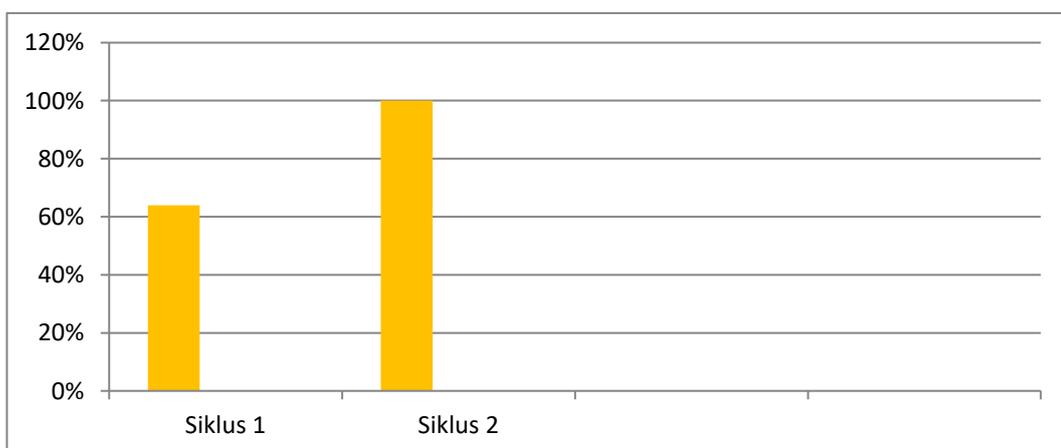
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan model pembelajaran *Project-based Learning* (PJBL) pada fase B Kelas 3 SDN No.86 Sipatana. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran *Project-based Learning* (PJBL), kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 50 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi elemen akidah akhlak menggunakan model pembelajaran *Project-based Learning* (PJBL). Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 64 % dan pada siklus II yaitu 100%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :

Grafik 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II



Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 100 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:

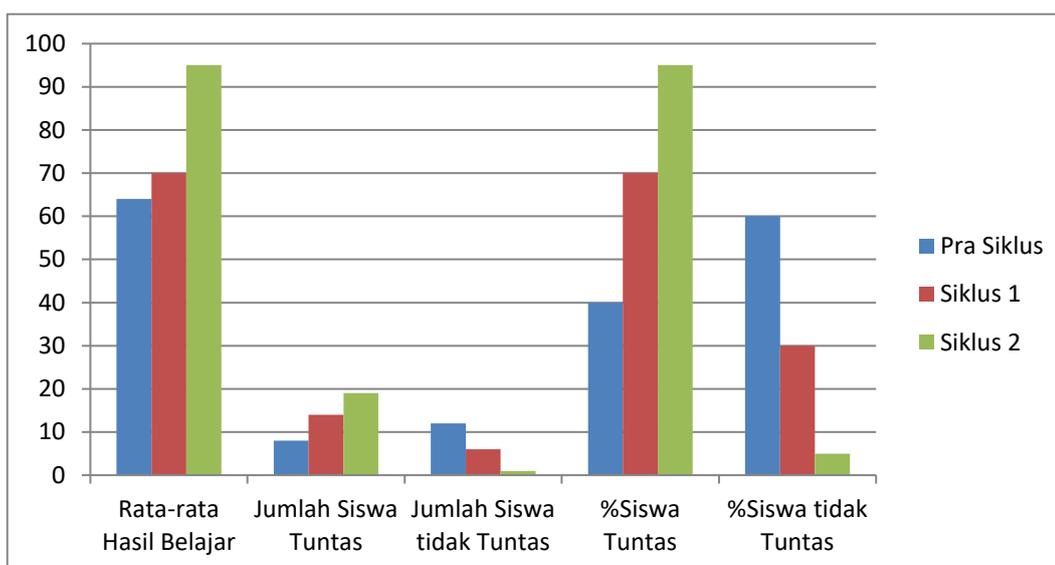
Grafik 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II



Berdasarkan hasil tes pada siklus II dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 95. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 19 orang dengan ketuntasan

klasikal sebesar 95% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 5%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B Kelas 3 SDN No.86 Sipatana dengan materi elemen akidah akhlak.

Grafik 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus



Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Rahmawati, S. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Project-based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak kepada Orang Tua di Kelas III SDN 02 Karang Tengah". Penelitian ini berfokus pada implementasi PJBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada materi Akhlak kepada Orang Tua di SDN 02 Karang Tengah. Rahmawati menemukan bahwa penerapan PJBL secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya menghormati orang tua. Pada siklus kedua, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 25% dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan PJBL. Proyek yang dirancang berupa pembuatan video pendek yang menggambarkan perilaku hormat kepada orang tua berhasil mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

Ahmad, A. 2021. "Efektivitas Model Project-based Learning (PJBL) pada Pembelajaran Akhlak Mulia dalam Meningkatkan Sikap Hormat kepada Orang Tua di SDN 05 Malang". Penelitian dilakukan di kelas III di SDN 05 Malang. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan PJBL secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan sikap hormat peserta didik kepada orang tua dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek berbasis nilai, seperti membuat poster tentang pentingnya menghormati orang tua, hasil belajar mereka meningkat hingga 30% pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Ningsih, F. 2020. "Pengaruh Penerapan PJBL terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III pada Materi Akhlak Kepada Orang Tua di SDN 10 Medan". Ningsih melakukan penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan PJBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di SDN 10 Medan pada materi akhlak kepada orang tua. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 20% setelah penerapan PJBL. Penggunaan proyek seperti pembuatan buku cerita tentang peran orang tua dalam kehidupan sehari-hari berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya menghormati dan menghargai orang tua.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) sebelum dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada saat observasi awal mencapai 40% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 70% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Dengan ketercapaian pemberian Tindakan terhadap penerapan model Pembelajaran Project-based Learning (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III di SDN No. 86 Sipatana dari siklus I hingga siklus II peneliti mengakhiri pada siklus II, karena sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, B. Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Agus Suprijono. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Ahmad, A. Efektivitas Model Project-based Learning (PJBL) pada Pembelajaran Akhlak Mulia dalam Meningkatkan Sikap Hormat kepada Orang Tua di SDN 05 Malang. Malang: Universitas Brawijaya, 2021.
- Ahmad, Susanto. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Fathurohman, Muhammad. Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Garudawacha, 2017.
- Gasong, Dina. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hosnan. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta:Ghalia Indonesia, 2014.
- Jihad dan Haris. Evaluasi dalam model Pembelajaran. Yogyakarta: Media, 2010.
- Kurniasih, I., & Sani, B. Ragam Model Pembelajaran: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. Bandung: Kata Pena, 2014.
- Majid. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Malinda. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Deepublish, 2018.
- Mawardi, Pitalis. Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Cest Practise. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).
- Ningsih, F. Pengaruh Penerapan PJBL terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III pada Materi Akhlak Kepada Orang Tua di SDN 10 Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2020.
- Nur, Irmawati. Parenting with Love and Respect. Bandung: Pustaka, 2020.
- Parnawi, Afi. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- Quraisy Shihab, M. Mendidik Anak Berkarakter. Jakarta: Lentera Hati, 2021.
- Rahmawati, S. Penerapan Model Pembelajaran Project-based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak kepada Orang Tua di Kelas III SDN 02 Karang Tengah. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019.
- Rukajat. Penelitian Tindakan Kelas (Clasroom Action Research) di Sertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya. Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Rusman, Asrori. Classroom Action Research (Pengembangan Kompetensi Guru). (Jawa Tengah: CV. Pena Perseda, 2020).
- Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Groupm, 2013.
- Setyosari, Punaji. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013).
- Sudjana. 2015. Metode Statistika. Bandung: Tarsito,
- Sudiby, Bambang. Pendidikan Karakter dan Implementasinya. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan, 2022.

- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Syahputra, E. *Snowball Throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Sukabumi: Haura. Publishing, 2020.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 3 Pendidikan Disiplin Guru*. Bandung: PT Impereal Bhakti Utama, 2007.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Wahyuningsih. *Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublisher, 2020.
- Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta; Bumi Aksara: 2014.
- Yoni, Acep. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (peningkatan kemampuan menulis melalui penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia,
- Zakiah, Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Zuhairimi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 2018.